



Penggunaan Media Fotonovelan sebagai Alat untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme

Ananda Noer Afilah¹, Dewi Pusparini², dan Mediyana³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan rasa nasionalisme anak usia 5–6 tahun menggunakan media fotonovela di RA Miftahul Ulum Desa Dabuan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dengan guru kelas di RA Miftahul Ulum Desa Dabuan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan media fotonovela. Guru memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran, respons anak, serta tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk mendeskripsikan efektivitas media fotonovela dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru melalui media fotonovela efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti cinta tanah air, persatuan, dan toleransi. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenali simbol negara, sikap gotong royong, dan menghargai perbedaan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan media dan pelatihan guru, pendekatan visual melalui cerita bergambar menarik perhatian anak dan mempermudah pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, media fotonovela menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dalam pendidikan karakter di usia dini.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pancasila; Nasionalisme; Fotonovela; Anak Usia Dini; Strategi Pembelajaran

ABSTRACT. This study aims to describe learning strategies based on Pancasila values in increasing the sense of nationalism of children aged 5-6 years using fotonovela media at RA Miftahul Ulum, Dabuan Village. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation and interviews with class teachers at RA Miftahul Ulum, Dabuan Village who are directly involved in the learning process using fotonovela media. Teachers provide information about learning strategies, children's responses, and challenges faced during the activity. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model analysis, which includes three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data obtained through observation, interviews, and documentation are analyzed systematically to describe the effectiveness of fotonovela media in instilling Pancasila values to early childhood. The results of the study indicate that the strategy used by teachers through fotonovela media is effective in instilling values such as love of the homeland, unity, and tolerance. Children show an increase in recognizing state symbols, attitudes of mutual cooperation, and respect for differences. Despite challenges such as limited media and teacher training, the visual approach through illustrated stories captures children's attention and facilitates their understanding of Pancasila values. Thus, photonovelas offer a fun and relevant learning alternative for character education at an early age.

Keyword : Pancasila Values; Nationalism; Fotonovela; Early Childhood; Learning Strategy

Copyright (c) 2025 Ananda Noer Afilah dkk.

✉ Corresponding author : Ananda Noer Afilah

Email Address : anandaanfl03@gmail.com

Received 5 Juni 2025, Accepted 8 Desember 2025, Published 8 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi menghadapi tantangan besar akibat arus informasi dan budaya global yang begitu masif. Kemajuan teknologi telah memengaruhi nilai-nilai nasionalisme, terutama di kalangan generasi muda, termasuk anak usia dini. Akses mudah ke budaya asing melalui media sosial, film, dan platform digital menyebabkan generasi muda lebih terpapar nilai-nilai global dibandingkan nilai lokal atau nasional [1]. Hal ini dapat mengikis rasa cinta tanah air dan kesadaran akan budaya lokal, yang merupakan bagian integral dari identitas bangsa [2]. Pendidikan memiliki peran penting dalam menangkal dampak negatif globalisasi dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme[3]. Pancasila sebagai landasan ideologis bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai luhur seperti persatuan, cinta tanah air, dan kebangsaan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi sejak usia dini, sehingga anak dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari[4]. Pembelajaran ramah anak yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk kegiatan bermain dan interaksi sosial, di mana guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini dengan cara yang menyenangkan dan menarik[5].

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran inovatif untuk menanamkan nilai nasionalisme pada anak usia dini. Misalnya, penggunaan media visual seperti gambar, video, dan cerita bergambar terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep abstrak [6]. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada media konvensional dan belum banyak yang mengkaji efektivitas fotonovela sebagai media pembelajaran karakter. Selain itu, penelitian oleh [7] menegaskan bahwa media yang bersifat visual dan naratif mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan, namun belum secara spesifik meneliti nilai nasionalisme [8]. Penelitian ini unik karena menggunakan fotonovela sebagai media pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila dijadikan dasar utama dalam merancang pembelajaran nasionalisme, sehingga peserta didik tidak hanya memahami makna nasionalisme secara abstrak, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan nilai kehidupan sehari-hari seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang memakai media konvensional, penelitian ini juga relevan dengan karakter Generasi Alpha dan dilakukan di lingkungan pedesaan yang minim media belajar.

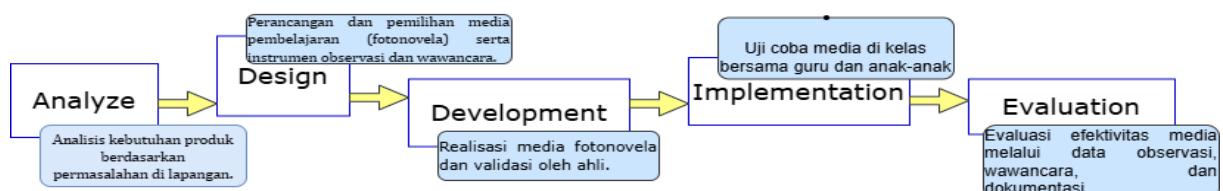
Namun, masih terdapat kekurangan dalam penerapan media pembelajaran yang benar-benar mampu menjembatani konsep nasionalisme yang abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami anak usia dini [9]. Media konvensional sering kali kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik anak, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan [10]. Berdasarkan hasil observasi awal di RA Miftahul Ulum Desa Dabuan, ditemukan bahwa proses pembelajaran nilai-nilai kebangsaan, khususnya nasionalisme, masih bersifat konvensional dan terbatas. Guru-guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan media lembar mewarnai, yang kurang menarik bagi anak usia dini. Selain itu, sebagian besar guru belum memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini secara formal, sehingga pendekatan yang

digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak-anak juga menunjukkan minat yang rendah terhadap materi nasionalisme karena disampaikan secara abstrak dan kurang kontekstual. Minimnya media pembelajaran yang interaktif dan visual menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara efektif. Hal ini memperkuat urgensi perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman anak terhadap konsep nasionalisme secara menyenangkan dan mudah dicerna, salah satunya melalui media fotonovela. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media fotonovela dalam meningkatkan rasa nasionalisme pada anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Ulum, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran karakter di pendidikan anak usia dini [11].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila melalui media fotonovela dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada anak usia 5-6 tahun. Pendekatan ini menekankan makna, pemahaman, dan pengalaman secara langsung dari subjek di lapangan. Peneliti hadir langsung di lokasi untuk menggali data secara menyeluruh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi kepada Kepala Sekolah, 6 guru dan 15 wali murid. Penelitian ini dilakukan di RA Miftahul Ulum Desa Dabuan, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan April hingga Mei 2025, bertepatan dengan proses pembelajaran aktif di lembaga tersebut. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di kelas B, sedangkan informan utama terdiri dari guru kelas, kepala sekolah, dan wali murid. Peneliti menggali data menggunakan teknik observasi terhadap perilaku anak saat pembelajaran berlangsung, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi berupa foto, catatan harian guru, dan hasil karya anak [12].

Kehadiran peneliti di lapangan tidak hanya sebagai pengamat pasif, tetapi turut berinteraksi dengan anak-anak dan guru untuk menangkap proses pembelajaran secara otentik. Data yang diperoleh tidak berupa angka, melainkan dalam bentuk deskriptif seperti narasi, kutipan, serta dokumentasi visual [13]. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, guna menjamin validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi pada waktu yang berbeda dan dari narasumber yang beragam [14]. Seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan proses penelitian Fotonovela dari Model ADDIE

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan Perkembangan Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Fotonovela

Bulan	Aspek yang Dinilai	Sebelum Fotonovela (Jumlah Anak)	Sesudah Fotonovela (Jumlah Anak)
Maret (Minggu terakhir)	Mengenal Lambang Pancasila	3 BSH 2 SB 1 BSB	2 BSH 3 SB 4 BSB
	Menyebutkan Bunyi Sila	4 BSH 2 SB 0 BSB	1 BSH 3 SB 4 BSB
	Siswa Berani Menjawab di Kelas	3 BSH 3 SB 0 BSB	2 BSH 2 SB 3 BSB
April (Minggu terakhir)	Menyanyikan Lagu Kebangsaan	2 BSH 2 SB 1 BSB	1 BSH 3 SB 4 BSB
	Menghafal Teks Pancasila	2 BSH 2 SB 2 BSB	1 BSH 2 SB 5 BSB
	Menunjukkan Sikap Nasionalisme (kerja sama, toleransi)	3 BSH 2 SB 1 BSB	1 BSH 3 SB 4 BSB
Mei (Minggu terakhir)	Partisipasi Diskusi dan Bertanya	2 BSH 3 SB 1 BSB	1 BSH 2 SB 5 BSB
	Mengenali Gambar Lambang dan Sila	2 BSH 2 SB 2 BSB	0 BSH 3 SB 5 BSB
	Sikap Toleransi & Saling Membantu	2 BSH 3 SB 1 BSB	1 BSH 2 SB 5 BSB

Keterangan :

BSH (Belum Sesuai Harapan)

SB (Sedang Berkembang)

BSB (Berkembang Sangat Baik)

Persiapan sebelum masuk kelas

Para siswa berbaris , di pimpin oleh ketua kelas dan di dampingi oleh guru dan bersalaman kepada guru



Gambar 1. Persiapan Masuk Kelas

Kegiatan pembuka

Setelah melakukan ice breaking, guru memimpin untuk berdoa sebelum memulai pelajaran



Gambar 2. Kegiatan Pembuka

Kegiatan inti 1

Siswa membaca teks Pancasila, kemudian tepuk pancasila untuk meningkatkan rasa nasionalisme



Gambar 3. Kegiatan Inti 1

Kegiatan inti 2

Guru menanyakan tentang gambar yang ada, gambar apa?, sila keberapa?, dan bunyi sila nya bagaimana?



Gambar 4. Kegiatan Inti 2

Persiapan sebelum istirahat

Guru memimpin do'a sebelum makan,
sebelum siswa istirahat



Gambar 5. Persiapan Sebelum Istirahat

Kegiatan recalling

Setelah istirahat, guru melakukan kegiatan recalling sebagai kegiatan mengulang pelajaran



Gambar 6. Kegiatan Recalling
Persiapan pulang

Setelah kegiatan recalling, guru menyuruh untuk mengemas barang-barang milik siswa. Dan melakukan persiapan untuk pulang



Gambar 7. Persiapan Pulang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila di RA Miftahul Ulum Desa Dabuan diimplementasikan melalui penggunaan media fotonovela yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, dan cinta tanah air [15]. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, media ini digunakan dalam bentuk cerita bergambar yang disusun sesuai konteks kehidupan anak dan disampaikan secara naratif. Guru membacakan alur cerita sambil menunjukkan gambar, kemudian mengajak anak-anak untuk berdiskusi dan berperan dalam cerita. Kegiatan ini tidak hanya membangkitkan minat anak, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai nasionalisme yang selama ini sulit dipahami jika hanya disampaikan secara lisan [16].

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa anak-anak lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan fotonovela dibanding metode ceramah atau mewarnai. Anak terlihat dapat menyebutkan simbol-simbol negara seperti bendera merah putih, lambang Garuda, serta menyanyikan lagu kebangsaan dengan semangat [17]. Selain itu, mereka mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai

nasionalisme, seperti membantu teman, berbagi alat belajar, dan menghargai perbedaan dalam kelompok. Guru juga menyampaikan bahwa anak-anak yang biasanya pasif, mulai terlibat dalam kegiatan setelah diperkenalkan dengan cerita visual tersebut. Diketahui bahwa semua anak mampu berkreasi, meskipun tingkat kreativitasnya unik dan berbeda-beda. Ada ciri yang menandai anak kreatif, yaitu originality, mempunyai pemikiran merancang ide-ide imajinatif dan orisinalitas. Flexibility (keluwesan), kemampuan menghasilkan gagasan inovatif untuk menyelesaikan masalah [18].

Dari sisi dokumentasi, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar anak berdasarkan lembar penilaian harian dan portofolio siswa. Gambar-gambar hasil tugas anak juga menunjukkan penguatan pemahaman, misalnya dengan menggambar bendera merah putih, pahlawan nasional, atau aktivitas gotong royong. Selain itu, hasil refleksi guru menunjukkan bahwa penggunaan media fotonovela mendorong keterlibatan aktif anak serta mempermudah penyampaian nilai-nilai abstrak menjadi konkret [19]. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan. Guru mengakui keterbatasan dalam media pendukung seperti cetakan berwarna, proyektor, atau alat bantu visual lainnya. Selain itu, belum semua guru memiliki keterampilan dalam menyusun cerita berbasis nilai Pancasila, sehingga pelatihan lebih lanjut diperlukan. Anak-anak yang terbiasa dengan media digital interaktif juga terkadang merasa cepat bosan jika fotonovela hanya disajikan dalam bentuk statis tanpa animasi atau suara [20]. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan modifikasi dengan mengajak anak bermain peran berdasarkan isi cerita, serta melibatkan orang tua untuk melanjutkan pembelajaran di rumah melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi ringan mengenai cerita fotonovela [21]. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media fotonovela efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap nasionalisme anak usia 5–6 tahun, meski masih membutuhkan penguatan dari segi media pendukung dan peningkatan kapasitas guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila melalui media fotonovela terbukti efektif dalam meningkatkan rasa nasionalisme pada anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul Ulum Desa Dabuan. Media fotonovela, yang menggabungkan gambar dan narasi, mampu menarik minat anak serta mempermudah mereka dalam memahami nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, dan cinta tanah air. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Mereka mampu mengenali simbol-simbol kebangsaan, memahami pentingnya kerja sama, serta mulai menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan media dan pelatihan guru, pendekatan ini berhasil diterapkan dengan dukungan kreativitas guru dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan demikian, media fotonovela dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini, sekaligus memperkuat pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa penggunaan

fotonovela sebagai media inovatif berbasis nilai Pancasila, yang terbukti efektif di kalangan anak usia dini di lingkungan terbatas, dan sesuai dengan karakter belajar generasi digital. Hal ini memperkaya literatur pendidikan karakter anak, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan menurunnya rasa nasionalisme sejak dulu.

PENGHARGAAN

Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Pusparini dan Ibu Mediyana atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada RA Miftahul Ulum Desa Dabuan, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan atas bantuan fasilitas dan dukungan teknis. Dukungan yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- [1] V. I. Puspitasari and S. Anggriani, "Pemanfaatan Media Fotonovela dalam Membangun Karakter Pancasila Anak Usia Dini di TK Pertiwi," *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 49–56, Jun. 2022, doi: 10.51878/edukids.v2i1.1238.
- [2] E. D. Aryani, N. Fadjrin, T. A. Azzahro', and R. A. Fitriono, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter," *Gema Keadilan*, vol. 9, no. 3, pp. 7–14, Nov. 2022, doi: 10.14710/gk.2022.16430.
- [3] D. H. Handayani and L. Suryani, "menumbuhkan jiwa nasionalisme anak usia dini melalui kegiatan bermain dengan media lapbook," *J. Ilm. Potensia*, vol. 9, no. 1, pp. 89–98, Feb. 2024, doi: 10.33369/jip.9.1.89-98.
- [4] A. Lestariningrum, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini," *J. Mod. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–18, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/344>
- [5] A. Billah, "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains," *ATTARBIYAH J. Islam. Cult. Educ.*, vol. 1, no. 2, 2016, doi: 10.18326/attarbiyah.v1i2.
- [6] H. Wulandari and E. Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 452, Jul. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.626.
- [7] L. Nadiah, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berlandaskan Pancasila," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7875–7883, 2019, doi: 10.31004/jptam.v5i3.2261.
- [8] A. R. Nurhikmah, N. Nugrahaningtyas, and A. Pamungkas, "Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa," *J. Pancasila*, vol. 2, no. 2, pp. 65–66, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.ugm.ac.id/pancasila/article/view/67807>
- [9] L. Puspita Dewi and B. Rachman, "Penanaman Moral dan Karakter Anak Usia Dini dari Nilai-Nilai Pancasila dengan Metode Nyata Belajar di Ranah PAUD," *Indones. J. Soc. Engagem.*, vol. 3, no. 3, pp. 130–144, Jan. 2023, doi: 10.33753/ijse.v3i3.100.
- [10] D. Shopuro and S. Sukasih, "Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Bermuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari," *J. Ilm. Pendidik.*

- Profesi Guru*, vol. 6, no. 3, pp. 571–581, 2023, doi: 10.23887/jippg.v6i3.68462.
- [11] Hendri, S. Rianti Agustini, B. Irawan, L. Yorita Astri, Gunardi, and A. Haris, "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila pada Pembelajaran Teknologi bagi Anak Usia Dini pada Ikatan Guru TK Kota Jambi," *J. Pengabdi. Masy. UNAMA*, vol. 3, no. 2, pp. 104–111, Oct. 2024, doi: 10.33998/jpmu.2024.3.2.1777.
- [12] M. N. P. Zalukhu, I. G. Astawan, and D. G. F. Wirabrata, "Pengaruh Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 11, no. 1, pp. 165–172, Jun. 2023, doi: 10.23887/paud.v11i1.63385.
- [13] S. Rahayu, A. Handayani, and D. Rakhmawati, "Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Media Tukar Jasa 'Kartu Karakter Pelajar Pancasila,'" *Didakt. J. Ilm. PGSD FKIP Univ. Mandiri*, vol. 9, no. 5, pp. 1–23, 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i5.2381.
- [14] A. Auliya Maghribi, Hendra Sofyan, and Nyimas Muazzomi, "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini di TKIT Mutiara Hati Kota Jambi," *J. Ashil J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 151–171, Oct. 2024, doi: 10.33367/piaud.v4i2.5425.
- [15] K. Khairunisa, Y. Nurani, and Y. Jahja, "Pengembangan Media Pop Up Book Digital untuk Menstimulasi Karakter Kebhinnekaan Global Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Duren Sawit 02 Jakarta Timur," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 11, Jan. 2024, doi: 10.47134/paud.v1i2.291.
- [16] E. Mimin, "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD : Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila," *J. Golden Age*, vol. 7, no. 01, pp. 93–104, 2023, doi: 10.29408/goldenage.v7i1.18336.
- [17] E. K. SELIYAWATI, "E-Fotonovela Materi Shalat Fardhu (di MIN 02 Lampung Barat dan SDIT Khoiru Raden Intan Lampung 1444 H / 2022 M Pengembangan Media Pembelajaran E-Fotonovela Materi Shalat Fardhu Untuk Siswa Kelas IV SD / MI (di MIN 02 Lampung Barat dan SDIT Khoiru 1444 H," 2023. [Online]. Available: <https://digilib.uinsgd.ac.id/view/year/2021.html>
- [18] M. W. Rahayu and D. Darsinah, "Analisis Perencanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 51–60, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.444.
- [19] M. Syafira and T. R. Novita, "Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia," *VISA J. Vis. Ideas*, vol. 5, no. 2, May 2025, doi: 10.47467/visa.v5i2.6663.
- [20] H. Hariyanti, I. Irayanti, G. Cahya Permady, A. Istianah, S. Karta Sasmita, and F. Alia Sari, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Persekolahan untuk Memperkokoh Rasa Kebangsaan Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 312–323, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.206.
- [21] U. W. Jannah, "Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini Melalui Media Burung Garuda Di Tk Al-Muhajirin Karang Binangun Oku Timur," 2021. [Online]. Available: <https://repository.uinsaizu.ac.id/30732>